

PENGARUH MEDIA PORNOGRAFI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SEKSUAL PADA SISWASMA-SMK MANDIRICIREBON

Hannah Yukhi Primita

SMA Negeri 7 Cirebon

hannahyukhiprimita@yahoo.co.id

Abstract

In the era of technology like today, pornography is very easily accessed through the media, especially the virtual media. The prices of Internet rent are affordable by teenagers and children, moreover the mobile phone that have internet applications, making pornography easily accessed through the virtual media. From the interview results of 25 students of SMA-SMK Mandiri Cirebon, obtained an information that they often to see the pornography through the internet media, tabloids, magazines and comics. Five of these 25 students also keep the pornographic video on their mobile phones. Of these 25 students, 12 students have kissed with their boy/girlfriends, 8 students have already held hands. While the rest 5 students said that they never consume pornography through any media, has never kissed lips, but had held hands with his boy/girlfriend. By the technology advance, the teenagers are often searching for the wrong information such as pornographic movies and pornographic images.

Keywords: *Pornography Media, Knowledge, Attitude, Sexual Behavior.*

Abstrak

Di era teknologi seperti saat ini, pornografi sangat mudah diakses melalui media, terutama media maya. Harga rental internet yang terjangkau oleh remaja dan anak-anak hingga media telepon seluler yang mempunyai aplikasi internet, membuat pornografi semakin mudah di akses melalui media maya. Dari hasil wawancara terhadap 25 peserta didik di sekolah SMA-SMK Mandiri Cirebon, diperoleh informasi mereka sering melihat pornografi melalui media internet, tabloid, majalah dan komik. Lima diantara 25 siswa ini juga menyimpan film porno dalam handphone mereka. Dari 25 siswa ini, 12 siswa pernah berciuman dengan pacar mereka, 8 siswa sudah pernah berpegangan tangan. Sedangkan dari 5 siswi SMA-SMK Mandiri Cirebon, semuanya mengatakan tidak pernah mengkonsumsi pornografi melalui media apapun, belum pernah berciuman bibir, tapi pernah berpegangan tangan dengan pacarnya. Semakin meningkatnya tekhnologi sering para remaja mencari informasi yang salah seperti info film porno dan gambar porno.

Kata kunci : *Media Pornografi, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, disatu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah

merebaknya pornografi. Di era teknologi seperti saat ini, pornografi sangat mudah diakses melalui media, terutama media maya. Harga rental internet yang terjangkau oleh remaja dan anak-anak hingga media telepon seluler yang

mempunyai aplikasi internet, membuat pornografi semakin mudah di akses melalui media maya. Tidak hanya itu, tidak sedikit buku, majalah, film dan komik yang secara sengaja maupun tidak, memuat unsur pornografi untuk meningkatkan nilai jualnya.

Menurut Santrock, saat ini teknologi semakin maju, kemampuan media elektronik memungkinkan seseorang merancang realitas melalui simulasi yang menjebak manusia dalam suatu ruang antara kenyataan dan khayalan. Kemajuan media elektronik yang sedang melanda saat ini membuat remaja menyerbu dan menikmati memutar VCD dan internet, dengan tayangan dan berita yang kurang mendidik yaitu pornografi (Tindaon, 2018).

Data dari komisi perlindungan anak Indonesia menyatakan Indonesia darurat pornografi dan kejahatan *online* pada anak. Hal ini karena jumlah korban pornografi dan kejahatan *online* dialami oleh 1.022 anak. Dengan 28% korban pornografi *offline*, 21% pornografi *online*, 20% prostitusi pada anak secara *online*, 15% sebagai objek CD porno dan anak korban kekerasan seksual *online* sebanyak 11%. Sedangkan sebesar 24% anak memiliki materi pornografi. Bila remaja terus –menerus mengkonsumsi pornografi, sangat mungkin akan terdorong untuk melakukan hubungan seks pada usia terlalu dini, dan di luar ikatan pernikahan. Pornografi umumnya tidak mengajarkan corak hubungan seks yang bertanggung jawab, sehingga potensial mendorong perilaku seks yang menghasilkan kehamilan remaja (Tindaon, 2018).

Hasil penelitian Lisnawati di Kota Cirebon, menunjukkan sebanyak 60,8% peserta didik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual peserta didik dari media (cetak maupun elektronik). Hasil penelitian Susanti menunjukkan sebanyak 56,9% peserta didik mendapat informasi dari internet, 73,3% peserta didik mendapat informasi dari VCD, 81,9% peserta didik mendapat informasi dari TV dan sebanyak 44,8% mendapat informasi dari majalah, koran dan radio. Hal tersebut menunjukkan kebebasan peserta didik dalam memperoleh informasi tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sehingga peserta didik bisa dengan bebas meniru hal-hal yang mereka lihat tanpa tahu resikonya (Mariani & Arsy, 2017).

Kesehatan Reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2011 menunjukkan responden peserta didik berusia 15-24 tahun, sebanyak 1% peserta didik perempuan dan 6% peserta didik laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seksual. Data hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 menunjukkan 6,9% peserta didik telah melakukan hubungan seksual pranikah. Di Cirebon, sebanyak 100% peserta didik pernah merasa tertarik pada seseorang, 67,9% remaja memiliki pacar dan 56,7% peserta didik pergi berkencan. Diantara mereka, hampir 50% peserta didik pernah melakukan kissing, sebanyak 23,8% peserta didik meraba-raba dada, 14,2% peserta didik meraba alat kelamin, 7,1% remaja melakukan oral seks dan sebanyak 4,1% bahkan sampai melakukan hubungan seksual (Mariani & Arsy, 2017).

Survei Komnas Perlindungan Anak tahun 2010 mengungkapkan bahwa 97%

remaja pernah menonton atau mengakses materi pornografi, 93% remaja pernah berciuman, 62,7% remaja pernah berhubungan badan dan 21% remaja Indonesia telah melakukan aborsi. Data yang ironis. Pornografi memang sudah menyebar luas di Indonesia, tidak hanya remaja, anak-anak pun sudah banyak yang mengaksesnya. Berdasarkan survei Yayasan Kita dan Buah Hati sepanjang tahun 2005 terhadap 1.705 anak SD usia 9-12 tahun di Jabodetabek, diperoleh data bahwa 80% dari mereka sudah mengakses materi pornografi dari berbagai sumber seperti komik, VCD/DVD, dan situs-situs porno. Di Indonesia, komik - komik porno dapat diperoleh hanya dengan harga Rp 2.000 - Rp 3.000, sementara harga VCD porno hanya sekitar Rp 10.000 per dua keping. Dan berbagai media pornografi tersebut dapat ditemukan di berbagai tempat, mulai dari stasiun kereta hingga di depan kantor polisi (Suyatno, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 siswa dan siswi observasi di sekolah SMA-SMK Mandiri Cirebon, diperoleh informasi mereka sering melihat pornografi melalui media internet, tabloid, majalah dan komik. Lima diantara 25 siswa ini juga menyimpan film porno dalam *handphone* mereka. Dari 25 siswa ini, 12 siswa pernah berciuman dengan pacar mereka, 8 siswa sudah pernah berpegangan tangan. Sedangkan dari 5 siswi SMA-SMK Mandiri Cirebon, semuanya mengatakan tidak pernah mengonsumsi pornografi melalui media apapun, belum pernah berciuman bibir, tapi pernah berpegangan tangan dengan pacarnya.

Berdasarkan riset pendahuluan penyebaran AUM yang dilakukan dengan

guru BK terhadap para siswa-siswi disekolah SMA-SMK Mandiri Cirebon ditemukan bahwa gaya pacaran (membina hubungan dengan lawan jenis) siswa yang sangat memerlukan arahan dan bimbingan. Gaya pacaran yang biasa dilakukan siswa sudah hampir bersentuhan fisik yang berlebihan minimal *kissing*.

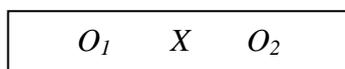
Melihat permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan dukungan informasi melalui wawancara dan observasi siswa-siswi disekolah tersebut yang dimungkinkan media pornografi akan berpengaruh terhadap perilaku seksual, termasuk tingkat pengetahuan dan sikap tentang seksual sehingga para remaja bisa mengaplikasikan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock mengemukakan bahwa "Anak-anak masa kini tidak luput dari bahaya seks di media massa, misalnya komik, film, televisi, dan surat kabar, menyuguhkan gambar dan informasi tentang seks yang meningkatkan minat anak". Pertunjukan film dan televisi hanya "untuk tujuh belas tahun ke atas" atau hanya di bawah bimbingan orang tua" makin memperbesar minat anak pada seks". Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media pornografi tersebut (Hurlock, 2009)

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui konten bermedia pornografi, yang diakses oleh siswa; (2) mengetahui seberapa besar tingkat media pornografi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seksual; (3) mengidentifikasi adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan

perilaku seksual serta akses media pornografi antara sebelum pemberian *treatment* dengan setelah pemberian *treatment*.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, Desain yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest design*(Creswell, 2013).



Gambar 1 : Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (sebelum diberi penyuluhan)

X : *Treatment* yang diberikan (Program Penyuluhan Media pornografi)

O₂ : *Posttest* (setelah diberi penyuluhan)

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 2 - 5 Oktober 2017. Penelitian dilaksanakan di SMA-SMK Mandiri yang terletak di Jl. Kemboja Kecamatan Tuparev Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa-siswi kelas X, XI dan XII SMA dan SMK Mandiri Cirebon yang memenuhi kriteria retriaksi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata

yang ada dalam populasi itu(Sugiyono, 2011).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengungkapkan tentang pengaruh media pornografi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pada siswa di SMA-SMK Mandiri Cirebon. Alat ukur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah melalui uji keterbacaan, validitas dan uji reliabilitas.

Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solutions 21*) dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis data meliputi uji normalitas, uji-t dan uji korelasi. Normalitas diuji dengan uji Saphiro Wilk (Kurniawan, A. Sunjoyo. Setiawan, S. Carolina, V. Magnalena, 2012). Uji-t untuk sampel yang berpasangan dilakukan dengan uji *Paired-Samples T Test*(Susetyo, 2010) dan korelasi dengan uji korelasi pearson(Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari uji validitas instrumen uji coba penelitian diperoleh hasil 11 item (18,33%) berkriteria baik, 33 item (berkriteria cukup), delapan item (13,33%) berkriteria rendah, delapan item (13,33%) berkriteria sangat rendah. Dari 60 item angket tersebut sebanyak 50 item dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Indeks Validitas	No Item Angket	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	Sangat Tinggi	-	0	0.00%	-
2	Tinggi	7, 14, 19, 21, 27, 35, 36, 41, 49, 52, 58	11	18.33%	Valid

3	Cukup	2, 3, 4, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 20, 22, 23, 25, 28, 29, 31, 33, 34, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 48, 50, 51, 53, 55, 56, 57, 59	33	55.00%	Valid
4	Rendah	5, 9, 26, 30, 43, 54	6	10.00%	Valid
		6, 8	2	3.33%	Tidak Valid
5	Sangat Rendah	1, 15, 17, 24, 32, 37, 47, 60	8	13.33%	Tidak Valid
Jumlah			60	100.00%	

Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas seluruh data berdistribusi normal. Hasil Uji normalitas disajikan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2 : Uji Normalitas SMK Mandiri

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.047	242	.200*
Posttest	.055	242	.073

Berdasarkan table 4.4 nilai Sig untuk pretest 0,200 dan Sig posttest 0,073 Karena nilai Sig > 0,05, berarti seluruh data berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan pernyataan responden terhadap setiap item pernyataan

Tabel 3 : Uji Normalitas SMA Mandiri

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.077	110	.113
Posttest	.082	110	.065

Berdasarkan tabel 4.5 nilai Sig untuk pretest 0,113, sedangkan nilai Sig post adalah 0,065. karena nilai Sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal. angket yang meliputi empat aspek yang diukur, yaitu pengetahuan seksual, sikap seksual, perilaku seksual dan media pornografi, diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4 : Perbandingan Nilai Pretest dengan Posttest Pernyataan *Favorable*

Aspek	Sampel	SS dan S		Perubahan	TS dan STS		Perubahan
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
Pengetahuan Seksual	SMK Mandiri	69.59%	75.12%	5.54%	30.41%	24.88%	-5.54%
	SMA Mandiri	71.09%	71.26%	0.17%	28.91%	28.74%	-0.17%
Sikap Seksual	SMK Mandiri	51.40%	59.83%	8.43%	48.60%	40.17%	-8.43%
	SMA Mandiri	44.00%	55.45%	11.45%	56.00%	44.55%	-11.45%
Perilaku Seksual	SMK Mandiri	38.20%	42.81%	4.61%	61.80%	57.19%	-4.61%
	SMA Mandiri	39.95%	42.36%	2.42%	60.05%	57.64%	-2.42%
Media Pornografi	SMK Mandiri	30.54%	35.99%	5.45%	69.46%	64.01%	-5.45%
	SMA Mandiri	30.82%	34.18%	3.36%	69.18%	65.82%	-3.36%

Tabel 5 : Perbandingan Nilai Pretest dengan Posttest Pernyataan *Unfavorable*

Aspek	Sampel	SS dan S		Perubahan	TS dan STS		Perubahan
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
Pengetahuan Seksual	SMK Mandiri	63.84%	59.71%	-4.13%	36.16%	40.29%	4.13%
	SMA Mandiri	64.55%	63.18%	-1.36%	35.45%	36.82%	1.36%
Sikap Seksual	SMK Mandiri	54.13%	50.83%	-3.31%	45.87%	49.17%	3.31%
	SMA Mandiri	56.36%	50.61%	-5.76%	43.64%	49.39%	5.76%
Perilaku Seksual	SMK Mandiri	46.93%	44.63%	-2.30%	53.07%	55.37%	2.30%
	SMA Mandiri	48.57%	45.71%	-2.86%	51.43%	54.29%	2.86%
Media Pornografi	SMK Mandiri	37.76%	45.14%	7.39%	62.24%	54.86%	-7.39%
	SMA Mandiri	40.23%	47.61%	7.39%	59.77%	52.39%	-7.39%

Dari tabel dapat dibaca bahwa secara umum setelah adanya treatment, pengetahuan seksual siswa yang berhubungan dengan masalah kematangan fungsi seksual remaja, proses mentruasi dan terjadinya kehamilan rata-rata meningkat. Hal jelas terlihat adanya peningkatan persentase pernyataan siswa yang menyatakan SS dan S, serta penurunan persentase yang menjawab TS dan STS. Pengetahuan seksual siswa SMK Mandiri Cirebon meningkat sebesar 5,54%, dan pada siswa SMA Mandiri Cirebon meningkat sebesar 0,17%.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan seksual pada siswa maka berdampak positif pada sikap seksualnya. Setelah *treatment* secara umum sikap seksual mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Persentase perubahan sikap seksual pada siswa SMK Mandiri Cirebon yaitu sebesar 8,43% dan pada siswa SMA Mandiri Cirebon sebesar 11,45%. Perubahan sikap ini terjadi dimungkinkan karena dengan bertambahnya pengetahuan seksual, mereka menjadi lebih memahami

akan dampak negatif yang akan terjadi apabila mereka salah langkah. Mereka menjadi lebih selektif dan protektif dalam bersikap, karena mereka dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Dengan meningkatnya pengetahuan seksual dan sikap seksual ke arah yang positif, juga berdampak pada perubahan perilaku seksual siswa. Setelah adanya *treatment* perilaku seksual siswa pun mengalami perubahan sebesar 4,61% pada siswa SMK Mandiri Cirebon, dan 2,42% pada siswa SMA Mandiri Cirebon. Berarti setelah diberikan *treatment* siswa menjadi lebih tahu dampak yang terjadi apabila mereka melakukan perilaku seksual yang salah atau menyimpang, mereka menjadi lebih dapat mengendalikan emosi dan dorongan seksual dalam dirinya ke arah kegiatan yang lebih positif. Adanya pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya.

Peningkatan pengetahuan seksual, sikap seksual, dan perilaku seksual ke arah yang positif, juga berdampak pada adanya pengaruh dari kebiasaan mengakses atau memanfaatkan media pornografi. Setelah adanya *treatment* media pornografi, siswa pun mengalami kenaikan sebesar 5,45% pada siswa SMK Mandiri Cirebon, dan 3,36% pada siswa SMA Mandiri Cirebon. Siswa suka mengakses internet untuk keperluan melihat situs dewasa, melihat tayangan pornografi, mendownload hal-hal yang berbau pornografi serta membawa atau membaca novel dan majalah porno. Kenaikan ini terjadi karena ketika kita mengakses internet terkadang pada situs atau *web* yang kita kunjungi suka menayangkan tampilan yang berbau pornografi. Jadi walaupun tujuan awalnya baik untuk mencari sumber pembelajaran atau yang lainnya, tetapi akhirnya bisa terpengaruh ke arah pornografi. Mereka menjadi penasaran untuk melihat hal-hal yang berbau pornografi atau mungkin bahkan terdorong untuk mencobanya. tentang tanggapan siswa setelah diberikan *treatment* terhadap pernyataan *unfavorable* diperoleh persentase perubahan siswa SMK Mandiri Cirebon yang menyatakan SS dan S untuk aspek pengetahuan seksual sebesar -4,13%, Sikap seksual sebesar -3,31%, perilaku seksual sebesar -2,30% dan media pornografi sebesar 7,39%. Sedangkan rata-rata yang menyatakan TS dan STS untuk aspek pengetahuan seksual sebesar 4,13%, Sikap seksual sebesar 3,31%, perilaku seksual sebesar 2,30% dan media pornografi sebesar -7,39%. Artinya bahwa pada aspek pengetahuan seksual, sikap seksual, dan perilaku seksual peningkatan ke arah yang positif dengan rata-rata peningkatan secara berurutan yaitu 4,13%,

3,31% dan 2,30%. Kecuali untuk media pornografi mengalami penurunan, karena yang menyatakan SS dan S persentasenya meningkat sedangkan yang menyatakan TS dan STS menurun sebesar 7,39%

Sedangkan pada siswa SMA Mandiri Cirebon yang menyatakan SS dan S untuk aspek pengetahuan seksual sebesar -1,36%, Sikap seksual sebesar -5,76%, perilaku seksual sebesar -2,86% dan media pornografi sebesar 7,39%. Sedangkan rata-rata yang menyatakan TS dan STS untuk aspek pengetahuan seksual sebesar 1,36%, Sikap seksual sebesar 5,76%, perilaku seksual sebesar 2,86% dan media pornografi sebesar -7,39%. Artinya bahwa pada aspek pengetahuan seksual, sikap seksual, dan perilaku seksual peningkatan ke arah yang positif dengan rata-rata peningkatan secara berurutan yaitu 1,36%, 5,76% dan 2,86%. Kecuali untuk media pornografi mengalami penurunan, karena yang menyatakan SS dan S persentasenya meningkat sedangkan yang menyatakan TS dan STS menurun sebesar 7,39%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa setelah *treatment* pengetahuan seksual siswa meningkat dan perilaku serta sikap seksual siswa mengalami perubahan ke arah yang positif. Mereka menjadi lebih tahu tentang perkembangan seksual remaja, lebih mampu untuk menentukan sikap dan berperilaku. Mereka juga lebih bisa memilih serta memilah mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang terlarang dan mana yang tidak. Siswa pun menjadi lebih memahami tentang dampak yang akan terjadi bila mereka bersikap salah dan berperilaku menyimpang.

Adapun tentang akses media pornografi yang mengalami perubahan ke

arah yang negatif disebabkan karena semakin banyak siswa yang menggunakan internet untuk mengakses hal-hal yang berbau pornografi, baik karena niat sendiri atau karena diajak oleh temannya. Dampak negatif dari hal ini yaitu diantaranya mengakibatkan rasa penasaran pada diri mereka untuk meniru atau ingin mencoba apa yang dilihatnya. Walaupun mereka sudah diberikan pandangan dan wawasan tentang hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan tidak boleh dilakukan, tetapi rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang ada dalam dirinya masih jauh lebih besar sehingga mampu mengalahkan akal sehatnya.

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara media pornografi dengan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SMK Mandiri Cirebon dikategorikan sangat rendah dengan besarnya koefisien korelasi 0,130 dan 0,025. Sedangkan pada siswa SMA Mandiri Cirebon berkategori rendah dengan besarnya koefisien korelasi 0,217 dan 0,263.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam mengakses konten media pornografi. Baik berupa media cetak ataupun elektronik pada peserta didik disekolah SMA-SMK Mandiri. Akses yang lebih banyak yaitu penggunaan media sosial seperti *path*, *instagram*, *whatsapp*, *facebook* dan mengakses internet untuk keperluan melihat situs dewasa, melihat tayangan pornografi dari *youtube*, serta mendownload hal-hal yang berbau pornografi dari *handphone* dan *laptop*. Peningkatan ini berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seksual. Kenaikan ini terjadi karena ketika mengakses internet terkadang pada situs

atau *web* yang kita kunjungi suka menayangkan tampilan yang berbau pornografi. Jadi walaupun tujuan awalnya baik untuk mencari sumber pembelajaran atau yang lainnya, tetapi akhirnya bisa terpengaruh ke arah pornografi. Mereka menjadi penasaran dan mencari informasi atau pengetahuan untuk melihat hal-hal yang berbau pornografi atau mungkin bahkan terdorong kearah sikap dan perilakuyang akhirnya untuk mencoba dan mempraktekannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang lebih cepat, daripada kemampuan para akademisi dalam mempelajarinya, gagasan kita tentang media, jejaring sosial dan internet terus berubah. Beberapa waktu yang lalu, internet adalah sesuatu yang hanya bisa diakses dengan komputer dan penyediaan layanan internet. Namun, baru-baru ini, *computertablet*, ponsel pintar, dan perangkat elektronik lainnya telah mempermudah penggunaannya sehingga perangkat komunikasi elektronik dan internet dapat di akses di mana-mana. Misalnya, sebuah studi baru-baru ini menemukan bahwa satu dari tiga remaja mengirim lebih dari 100 pesan teks setiap hari dan 15% mengirim lebih dari 200 hari, atau 6.000 sebulan

Analisis data penelitian berupa uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil seluruh data berdistribusi normal seperti disajikan pada tabel 6.

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Sampel	Nilai sig	
	Pretest	Posttest
SMK Mandiri Cirebon	0.200	0.073
SMA Mandiri Cirebon	0.113	0.065

SMK Mandiri Cirebon nilai Sig *pretest* 0,200 setelah diberikan *treatment* Sig *posttest* 0,073 sedangkan SMA Mandiri Cirebon nilai Sig *pretest* 0,113 setelah diberikan *treatment* Sig *posttest* 0,065, maka semuanya lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa seluruh data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal dan desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest design*, maka uji hipotesis yang digunakan adalah berupa uji-t dependent. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 ujinya menggunakan *paired sample t-test*.

Tabel 7: Rekapitulasi Hasil uji-t Dependent

Sampel	Sig (2-tailed)	Mean
SMK Mandiri	0,000	-5,343
SMA Mandiri K	0,001	-3,700

Dari hasil analisis data dengan uji-t dependent pada SMK Mandiri Cirebon diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 dengan besarnya mean -5,343. Dari hasil uji-t pada SMA Mandiri Cirebon diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,001 dengan besarnya nilai mean -3.700.

Hasil uji-t diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) seluruhnya kurang dari 0,05 dan mean bertanda negatif. Karena nilai Sig (*2-tailed*) < 0,05, berarti terdapat perbedaan antara sebelum *treatment* (*pretest*) dengan setelah *treatment* (*posttest*) dan ada

perubahan baik pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku seksual dari sebelumnya. Ini berarti terdapat perbedaan pengetahuan seksual, sikap dan perilaku seksual antara sebelum mendapatkan *treatment* dengan setelah mendapatkan *treatment* pada siswa SMK dan SMA Mandiri Cirebon. Ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Sedangkan untuk hasil uji korelasibesarnya nilai Sig. (*2-tailed*) semuanya < 0,05 (lebih kecil dari 0,05), berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara media pornografi dengan pengetahuan, sikap dan perilaku seksual siswa di SMA dan SMK Mandiri Cirebon. Pada SMK Mandiri Cirebon korelasinya sangat rendah, sedangkan pada SMA Mandiri Cirebon korelasinya rendah. Walaupun kategori korelasinya sangat rendah dan rendah berarti menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat akses atau pemanfaatan media pornografi dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual siswa SMK dan SMA Mandiri Cirebon. Dengan kata lain H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut berarti media pornografi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seksual siswa SMA-SMK Mandiri Cirebon. Sikap seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau akan kecenderungan dalam bertindak. Hasil uji korelasi disajikan pada tabel 8.

Tabel 8: Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi

Sampel	Jenis Test	Sig (2-tailed)	Pearson Correlation	Kategori
SMK Mandiri Cirebon	Pretest	0,043	0,130	Sangat Rendah
	Posttest	0,025	0,144	Sangat Rendah
SMA Mandiri Cirebon	Pretest	0,023	0,217	Rendah
	Posttest	0,06	0,263	Rendah

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pornografi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seksual peserta didik dengan adanya pengetahuan peserta didik yang semakin luas dalam berkomunikasi dalam media cetak maupun media elektronik. Adanya media pornografi terdapat sikap yang muncul melalui respon kognitif, afektif, dan konatif yang kemudian akan terbentuk perilaku seksual dari segi positif ataupun dari segi negatif yang dimana tergantung dari masing-masing peserta didik dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat baik dalam aspek biologis, psikologis, sosial dan moralnya.

KESIMPULAN

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah disusun dan hasil analisis data statistik serta hasil pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

(1) Ada beberapa konten yang menyebabkan peserta didik mengakses media pornografi dapat terlihat peningkatan penggunaan media cetak ataupun elektronik pada peserta didik disekolah SMA-SMK Mandiri yang lebih banyak penggunaan media sosial seperti path, instagram, whatsapp, facebook dan mengakses internet untuk keperluan melihat situs dewasa, melihat tayangan pornografi dari

youtube, serta mendownload hal-hal yang berbau pornografi dari *handphone* dan *laptop*. Kenaikan ini terjadi karena ketika kita mengakses internet terkadang pada situs atau *web* yang kita kunjungi suka menayangkan tampilan yang berbau pornografi. Jadi walaupun tujuan awalnya baik untuk mencari sumber pembelajaran atau yang lainnya, tetapi akhirnya bisa terpengaruh ke arah pornografi. Mereka menjadi penasaran dan mencari informasi atau pengetahuan untuk melihat hal-hal yang berbau pornografi atau mungkin bahkan terdorong kearah sikap dan perilaku yang akhirnya untuk mencoba dan mempraktekannya; (2) Pengaruh media pornografi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seksual peserta didik SMK Mandiri Cirebon dikategorikan sangat rendah karena berkisar antara 0,000 – 0,019, sedangkan pada peserta didik SMA Mandiri Cirebon berkategori rendah karena berkisar antara 0,20 – 0,399. Sebelum mendapatkan *treatment* besarnya pengaruh 0,290 dan setelah mendapatkan *treatment* sebesar 0,279. Setelah mendapatkan *treatment* ada penurunan pengaruh media pornografi sebesar 0,11. Media pornografi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seksual peserta didik SMA-SMK Mandiri Cirebon. Korelasinya merupakan korelasi yang positif artinya bahwa semakin sering siswa mengakses media pornografi, maka akan semakin berpengaruh terhadap

pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pada peserta didik; (3) Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual serta akses atau pemanfaatan media pornografi pada peserta didik SMK Mandiri dengan SMA Mandiri Cirebon antara sebelum mendapatkan *treatment* dengan setelah mendapatkan *treatment*. Setelah mendapatkan *treatment* pada peserta didik SMK Mandiri Cirebon mengalami perubahan sebesar 5,343 dan pada SMA Mandiri Cirebon sebesar 3,700.

terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang paparan pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan tahun 2016, 3(1), 44–64.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Research design* (ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.2307/3152153>
- Hurlock. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. Sunjoyo. Setiawan, S. Carolina, V. Magnalena, N. (2012). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2012. *Jurnal Care*, 5(3), 443–456.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika untuk Analisis data Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suyatno, T. (2011). Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus : Sekolah Menengah X). *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 1–12.
- Tindaon, R. L. (2018). Pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui media leaflet dan video